

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, diperlukan berbagai landasan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

1. **Hutami (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010, data yang dianalisis berjumlah 155. Sebelum melakukan teknik analisis data, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Perusahaan yang sama dengan penelitian yang sekarang yaitu perusahaan manufaktur
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
- e. Teknik analisis yang digunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu, dan analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Rescyana (2012) menggunakan data tahun 2006 – 2010, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sejumlah 3 variabel yaitu *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Peneliti sekarang hanya menggunakan 2 variabel yang sama yaitu *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*

2. Pratama & Erawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati merupakan penelitian yang bertujuan mengukur pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2008 – 2011. Perusahaan ini mengambil sampel sebanyak 20 dari 136 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011. Dengan menggunakan analisis regresi. Hasil pengujian secara parsial, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity (ROE)* memiliki efek negatif pada harga saham. *Net Profit Margin (NPM)* dan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Perusahaan yang sama dengan penelitian yang sekarang yaitu perusahaan Manufaktur

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Pratama & Erawati (2014) menggunakan data tahun 2008 – 2011, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sejumlah 5 variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Peneliti sekarang hanya menggunakan 3 variabel yang sama yaitu *Current Ratio*

(*CR*), *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity (DER)*

3. Azmi et all. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu menggunakan 3 variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan yang selalu memasuki pemilihan LQ45 periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis dan diolah melalui metode Uji Asumsi Klasik, analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi (Pearson), dan Analisis Determinasi. Hasil penelitian secara parsial atau sendiri – sendiri menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)*.
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Teknik Pengujian yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Analisis Determinasi

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dalam penelitian Azmi et al., (2016) menggunakan data tahun 2010 – 2014, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- c. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Peneliti sekarang hanya menggunakan 2 variabel yang sama yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)*

4. Wati & Ratnasari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu rasio pasar pada harga saham. Sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen, yaitu EPS, DPS, DPR, DY, PER, serta PBV berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara individu, EPS, DPS, DPR,

PER, serta PBV berpengaruh signifikan pada harga saham, sedangkan DY berpengaruh tidak signifikan pada harga saham. Artinya, EPS, DPS, DPR, DY, PER, serta PBV berpengaruh pada fluktuasi harga saham, namun besar kecilnya DY tidak terlalu berpengaruh pada naik turunnya harga saham.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Perusahaan sama dengan penelitian yang sekarang yaitu perusahaan manufaktur
- d. Teknik pengambilan sampling yang digunakan sama dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan purposive sampling

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Wati & Ratnasari (2015) menggunakan data tahun 2009 – 2013, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sejumlah 6 variabel yaitu EPS, DPS, DPR, DY, PER, dan PBV. Peneliti sekarang hanya menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel yang sama.

5. Fauza & Mustanda (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauza, 2016) merupakan penelitian yang bertujuan mengukur pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2013 – 2014. Sampel yang digunakan menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dari 30 perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis diperoleh bahwa Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2013 – 2014, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- c. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sejumlah 3 variabel yaitu Profitabilitas (ROA), *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Peneliti sekarang hanya menggunakan variabel yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)*.
- d. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.

6. Purnamawati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Struktur Modal* dan *Profitabilitas*. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari sektor manufaktur pada tahun 2010-2013 sebesar 68 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sebelum melakukan teknik analisis data, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Teknik analisis menggunakan analisis jalur, analisis jalur digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan dengan variabel independen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Struktur Modal* dan *Profitabilitas* mempengaruhi harga saham sebesar 4,4%, *Struktur Modal* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 12,4%, *Profitabilitas* pengaruh positif terhadap harga saham 16,5 %, dan *Struktur Modal* dari efek positif pada *Profitabilitas* 11%

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

- c. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang sama yaitu perusahaan manufaktur.
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- e. Teknik data yang digunakan adalah uji asumsi klasik.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Purnamawati (2016) menggunakan data tahun 2010 – 2013, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). Peneliti sekarang hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

7. Mahaputra & Rahyuda (2016)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap harga saham pada Perusahaan textile dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan Textile dan Grament pada tahun 2010-2014 sebesar 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pengujian analisis ini menggunakan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan. *Leverage* terhadap harga saham berpengaruh

negatif dan signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap harga saham

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Current Ratio* (CR)
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan textile dan garment yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian saat ini juga menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Dalam penelitian Mahaputra & Rahyuda (2016) menggunakan data tahun 2010 – 2014, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.

8. Muhammad & Syamsuri (2015)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Likuiditas* dan *Profitabilitas*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan Manufaktur pada tahun 2010-2013 sebesar 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Current Ratio* (CR)
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- e. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Muhammad & Syamsuri (2015) menggunakan data tahun 2010 – 2013, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA). Peneliti sekarang hanya menggunakan *Current Ratio* (CR).

9. Kohansal, et all (2013)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap harga saham pada Perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham dan variabel independen yaitu

likuiditas, *leverage* dan *profitabilitas*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan makanan pada tahun 1992-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan. *Leverage* terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan. *Profitabilitas* terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Likuiditas* dan *Profitabilitas*, *Leverage*.
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian saat ini juga menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan data tahun 1992 – 2010, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.

10. Junjie Wang, Gang Fu dan Chao Luo (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara informasi akuntansi dan harga saham dengan beberapa indeks informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham dan variabel independen yaitu struktur modal. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange tahun

2011. Dengan menggunakan 60 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara informasi akuntansi dan harga saham, tetapi tingkat signifikan bervariasi dan laba per saham dan laba atas ekuitas memiliki korelasi paling signifikan.

Persamaan :

- a. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2011, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.

11. Meythi, Tan Kwang En, & Linda Rusli (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *likuiditas*, dan *profitabilitas* terhadap harga saham pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Likuiditas*, dan *Profitabilitas*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sebesar 80 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis ini menggunakan Moderated Regression Analysis digunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki dampak

signifikan terhadap harga saham, Laba Per Saham tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Current Ratio* dan *Earnings Per Share* memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Current Ratio* (CR)
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian saat ini juga menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. peneliti terdahulu menggunakan Moderated Regression Analysis sebagai metode analisis data. Pada peneliti sekarang menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial.

12. Deitiana (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 . Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan LQ45 pada tahun 2008-2011 sebesar 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental perusahaan yakni aspek keuangan menjadi pertimbangan pada harga saham.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Current Ratio* (CR)
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Deitiana (2013) menggunakan data tahun 2008 – 2011, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over*. Peneliti sekarang hanya menggunakan *Current Ratio* (CR).
- c. Perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan LQ45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Manufaktur.

13. Asmirantho & Yuliawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu

Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Dividen Payout Ratio (DPR)*
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian Asmirantho & Yuliawati (2015) menggunakan data tahun 2007 – 2013, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2014-2018.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA)*. Peneliti sekarang hanya menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

- c. Perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Maufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Manufaktur.

Kerangka pemikiran terdahulu dapat dilihat didalam tabel sebagai berikut:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Jurnal	Tujuan	Metode			Hasil
			Variabel	Sampling	Teknik Analisis	
Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Dividend per Share, Return On Equity, Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	DV : Harga saham IV : Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin	Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010	menggunakan teknik purposive sampling	<i>Dividend Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010
Aditya Pratama (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Untuk mengetahui apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Margin Laba dan Earning Per Share memiliki pengaruh pada harga saham.	DV : Harga saham IV : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share	mengambil sampel sebanyak 20 dari 136 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011	menggunakan analisis regresi	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Return on equity berpengaruh negatif pada harga saham.
Muhammad Ulul Azmi, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)	Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Ynag Terdaftar di ursa Eek Indonesia pada tahun 2010-2014	Penelitian ini bertujuan untuk menguji Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR)	IV : Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) DV : harga saham CV : Profitabilitas, dan Likuiditas	Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan yang selalu memasuki pemilihan LQ45 periode 2010-2014.	Analisis data menggunakan Uji Asums Klasik, analisis Regresi Liniear Berganda, analisis Korelasi (Pearson), analisis Determinasi. Dan uji Hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F	Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ni Ketut Pebri Herlina Wati dan Maria M. Ratnasari (2015)	Rasio Pasar dan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	IV : EPS, DPS, DPR, DY, PER, serta PBV DV : Harga Saham CV : Rasio Pasar	Sampel yang digunakan berjumlah sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Metode yang digunakan metode purposive sampling dan analisis regresi digunakan sebagai teknik data	Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa independen EPS, DPS, DPR, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sedangkan DY berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap Harga Saham	penelitian yang bertujuan mengukur pengaruh <i>Profitabilitas, Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> terhadap harga saham	IV : EPS dan DPR DV : Harga Saham	Jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dari 30 perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	Teknik ini menggunakan analisis regresi.	Hasil analisis diperoleh bahwa <i>Profitabilitas, Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
I Gusti Ayu Purnamawati (2016)	The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (study Of The Manufacturing sector In Indonesia stock Exchange)	Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas harga saham, dampak struktur modal terhadap harga saham, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, dan dampak struktur modal pada profitabilitas	DV : harga saham CV : Struktur Modal, dan Profitabilitas	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari sektor manufaktur pada tahun 2010-2013 sebesar 68 Perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, profitabilitas pengaruh positif terhadap harga saham
I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016)	Likuiditas Dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Textile And Garment	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui signifikansi pengaruh <i>likuiditas, leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> terhadap harga saham pada Perusahaan textile dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	DV : Harga Saham CV : Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas IV: Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), dan Return on Equity (ROE)	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan Textile dan Garmen pada tahun 2010-2014 sebesar 18 perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis ini menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015)	Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	DV : Harga Saham CV : Likuiditas dan Profitabilitas IV : Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA)	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan Manufaktur pada tahun 2010-2013 sebesar 16 perusahaan.	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Mohammad Reza Kohansal, Amir Dadrasmoghaddan, Komeil Mahjori Karmozdi, dan Abolfazi Mohseni (2013)	Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui signifikansi pengaruh <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> terhadap harga saham pada Perusahaan makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	DV : Harga Saham CV : Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas IV: Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), dan Return on Equity (ROE), Return On Asset (ROA)	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan makanan pada tahun 1992-2010.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>likuiditas</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan.
Junjie Wang, Gang Ful, Chao Luo (2018)	Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara informasi akuntansi dan harga saham dengan beberapa indeks informasi akuntansi.	DV: Harga Saham	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange tahun 2011. Dengan menggunakan 60 perusahaan		Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara informasi akuntansi dan harga saham, tetapi tingkat signifikan bervariasi dan laba per saham dan laba atas ekuitas memiliki korelasi paling signifikan.
Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak <i>likuiditas</i> , dan <i>profitabilitas</i> terhadap harga saham pada semua perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	DV: Harga Saham CV: Likuiditas dan Profitabilitas IV: Current Ratio dan Earning Per Share	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sebesar 80 perusahaan	Teknik analisis ini menggunakan Moderated Regression Analysis digunakan sebagai metode analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan, Laba Per Saham tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Earnings Per Share</i> memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Tita Deitina (2013)	Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn On Over Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45	Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi harga saham di perusahaan LQ45	DV: Harga Saham IV: Return On Equity, Current Ratio, dan Total Asset Turn Over	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20 perusahaan	Teknik analisis ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental perusahaan yakni aspek keuangan menjadi pertimbangan pada harga saham
Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Price To Book Value, Devt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Setor Makanan Dan Minuman Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan	DV: Harga Saham IV: DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013	Teknik analisis ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2.2 Landasan Teori

Dalam menegaskan teori yang terkait dengan penelitian perlu adanya landasan teori yang merupakan dipergunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan dapat juga sebagai dasar untuk memberi hasil terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain dari masyarakat, tetapi teori yang benar-benar telah teruji tentang kebenarannya.

2.2.1 Pasar modal

Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012).

2.2.2 Saham

Saham adalah surat berharga tanda kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Saham merupakan tanda bahwa pemilik yang mempunyai saham tas suatu perusahaan juga merupakan pemilik dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu aat seseorang investor membeli saham, maka investor tersebut menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2012) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.2.3 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saha. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu (Martalena dan Malinda, 2011).

Terdapat enam jenis indeks menurut (Martalena dan Malinda, 2011):

1. Indeks individual
2. Indeks harga saham sektoral
3. Indeks harga saham gabungan
4. Indeks LQ-45
5. Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*)
6. Indeks papan utama dan papan pengembangan

Terdapat rumus untuk menghitung indeks harga saham adalah sebagai berikut:

$$IHS = \frac{\text{Harga pada waktu yang berlaku}}{\text{Harga pada waktu dasar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (1)}$$

2.2.4 Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks Sektoral merupakan bagian dari IHSG yang di klarifikasikan ke dalam sembilan sektor industri menurut JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Indeks ini dikenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan tanggal basis 28 desember 1995. Nilai basis untk masing-masing sektor adalah 100. Indeks ini dikaji setiap tahunnya pada awal bulan Juli (Hartono, 2008). Terdapat sembilan sektor indeks menurut (Hartono, 2008):

- A. Sektor-sektor utama: panggalian (*extractive*)
 - 1. Sektor 1, Pertanian (*Agriculture*)
 - 2. Sektor 2, Pertambangan (*Mining*)
- B. Sektor-sektor kedua: Industri Pengolahan/Pabrikasi (*Procosessing/Manufacturing Industry*)
 - 3. Sektor 3, Industri dasar dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*).
 - 4. Sektor 4, Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*).
 - 5. Sektor 5, Industri Barang-barang Konsumen (*Customer Goods Industry*).
- C. Sektor-sektor ketiga: Jasa (*Service*)
 - 6. Sektor 6, Properti, Estat Real dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*).
 - 7. Sektor 7, Infrastruktur, Utiliti-utiliti dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, Transportation*).
 - 8. Sektor 8, Keuangan (*Finance*).
 - 9. Sektor 9, Perdagangan, Jasa-jasa, dan Investasi (*Trade, Services and Invesment*).

2.2.5 Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Pengertian harga saham menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut. Harga saham ialah refleksi dari sebuah keputusan investasi dan pendanaan yang termasuk dalam kebijakan dividen dan pengelolaan aset.

Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut (Alwi, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

- a. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal dipengaruhi dari berita pemerintah seperti halnya perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.2.6 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menurut (Eduardus, 2010), teori sinyal adalah memiliki asumsi pada perbedaan informasi yang akan terjadi dipasar. Hal ini menjadikan perusahaan melakukan koreksi informasi dan melakukan tindak lanjut sehingga sinyal perusahaan akan ditangkap oleh pihak luar (eksternal). Tindakan disini ialah perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi melihat hasil dari usaha perusahaan dalam kaitannya laba sehingga seorang investor dapat menyimpulkan sinyal baik atau sinyal buruk. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami sinyal baik jika perusahaan memiliki kinerja yang baik. Begitu sebaliknya jika sinyal buruk yang ditangkap oleh investor maka perusahaan tersebut kinerjanya akan menurun. Hal ini menyebabkan investor tidak ingin menanamkan dananya di saham perusahaan ini.

2.2.7 Teori Kebijakan Dividen

Berikut adalah macam-macam teori yang menyangkut dengan teori kebijakan dividen menurut (Sudana, 2011) diantaranya:

a. Teori “Dividen Tidak Relevan“ dari Modigliani dan Miller

Teori ini di kemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM). Menurut teori dividen nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan irrelevance, kebijakan dividen tidak memengaruhi harga pasar saham atau (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan MM didasarkan pada beberapa asumsi penting seperti:

1. Leverage keuangan tidak memengaruhi biaya modal.
2. Tidak ada biaya emisi atau biaya transaksi saham.
3. Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
4. Investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan.
5. Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi biaya modal sendiri.
6. Kebijakan penganggaran modal independen dengan kebijakan dividen.

b. Teori Bird In the Hand

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*. Menurut mereka, investor memandang *dividen yield* lebih pasti dari pada *capital gains yield*. Perlu diingat bahwa dilihat dari sisi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan (KS) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham. KS adalah keuntungan dari dividen (*dividen yield*) ditambah keuntungan *capital gains* (*capital gains yield*).

c. Teori Preferensi Theory (Tax Preference Theory)

Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan, semakin rendah harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk

membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan menghindari pajak.

2.2.8 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apabila suatu perusahaan mengganti modal sendiri dengan berhutang apakah harga saham perusahaan akan dapat berubah. Jika struktur modal tidak dapat merubah harga saham berarti tidak ada struktur modal yang terbaik tetapi semua struktur modal itu baik. Apabila struktur modal dapat merubah harga saham akan ada struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan harga saham merupakan struktur modal yang terbaik. Adapun pendukung teori struktur modal yaitu:

1. *Pecking Order Theory*

Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa *pecking order theory* adalah suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, contohnya menjual gedung, tanah, dan aset lainnya termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*).

Kebijakan *pecking order theory* adalah perusahaan yang melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya, karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai neraca aktivitas perusahaan,

seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti mengembangkan produk baru dan ekspansi perusahaan membuka kantor cabang dan berbagai kantor cabang pembantu.

2. Trade-off Theory

Menurut (Houston & Brigham, 2010) menyatakan bahwa *trade-off theory* dalam struktur modal adalah penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Jika manfaat lebih besar, maka tambahan hutang masih diperkenankan, apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko financial perusahaan, selain itu aset tetap dalam jumlah besar juga akan mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar sehingga akan meningkatkan total risiko.

2.2.9 Kebijakan Dividen

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Halim & Hanafi, 2009) rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar pada sudut investor,

meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio. Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio ini dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividen Yield* (Halim & Hanafi, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR)

a. Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen Payout Ratio (DPR) yaitu rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Halim & Hanafi, 2009). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi akan mempunyai ratio pembayaran dividen yang rendah, begitupun sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki rasio yang tinggi. Pembayaran dividen sendiri merupakan kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar DPR maka semakin kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Dividen Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (2)}$$

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk melihat harga saham relatif terhadap *earningnya*. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai prospek baik, maka mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi tidak menarik bagi investor karena harga saham tidak akan naik, yang berarti

keungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil (Halim & Hanafi, 2009).

Price Earning Ratio (PER) dirumuskan

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning per Lembar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (3)}$$

c. *Dividen Yield*

Dividen Yield merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Bagian return yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Jika selisih negatif yang terjadi, maka *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividen yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi yang mengakibatkan *dividen yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan demikian mempunyai *dividen yield* yang tinggi pula (Halim & Hanafi, 2009). *Dividen Yield* dirumuskan.

$$Dividen Yield = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga pasar saham per Lembar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (4)}$$

2.2.10 Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Menurut (Kasmir, 2016), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Kasmir, 2008) ada berbagai cara untuk mengukur rasio profitabilitas seperti *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari investor adalah laba perusahaan karena mempengaruhi pendapatan dari investor untuk masa mendatang. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

a. ***Return On Equity (ROE)***

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Menurut (Kasmir, 2016) bahwa hasil pengembalian atas ekuitas ataupun terhadap *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam pemaksimalan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang menguntungkan pemegang saham.

Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots \text{Rumus (5)}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan (Kasmir, 2008). Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots \text{Rumus (6)}$$

d. *Return on Investmen (ROI)*

Menurut (Kasmir, 2008) *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas dalam mengelola investasiya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan

produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini menggunakan rumus.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots \text{Rumus (7)}$$

2.2.11 Likuiditas

Likuiditas menurut (Halim & Hanafi, 2009) yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Suatu perusahaan yang mempunyai likuiditas besar akan menjadi mampu dalam pemenuhan semua kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi, dapat dikatakan suatu perusahaan likuid, jika perusahaan tidak mempunyai alat likuid yang dapat memenuhi semua kewajiban keuangannya yang harus cepat terpenuhi agar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *insolvable*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Current Ratio*. Menurut (Halim & Hanafi, 2009) rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Rasio lancar (*Current Ratio*), dan Rasio cepat (*Quick Ratio*).

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Halim & Hanafi, 2009). Rasio ini memiliki kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Dari sudut pandang kreditur *CR* yang tinggi menandakan baik. Berbeda pada sudut pandang pemegang saham yang melihat hal ini kurang menguntungkan dalam eketifitas aktiva. Rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (8)}$$

b. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio (QR) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lainnya (Halim & Hanafi, 2009). *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat – surat berharga. Jadi semakin besar rasio, maka semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai seratus persen, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah membayar kewajibannya. Rasio ini menggunakan rumus

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (9)}$$

2.2.12 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008). Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2008) rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), dan *Fixed Charge Coverage* (FCC).

a. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008). DER menunjukkan prosentase perusahaan dalam penyediaan dana yang dikelola dari pemegang saham. Dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin kecil nilai DER menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \dots\dots\dots \text{Rumus (10)}$$

b. ***Debt to Total Assets Ratio (DAR)***

Menurut (Kasmir, 2008) *Debt to Total Asset Ratio* adalah seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rasionya tinggi yaitu Pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya jika rasionya rendah yaitu semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis . Rasio ini menggunakan rumus.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots \text{Rumus (11)}$$

c. ***Times Interest Earned Ratio (TIE)***

Times Interest Earned Ratio (TIE) adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga pajak (Kasmir, 2008). Yang bisa di artikan rasio ini untuk menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Pembayaran bunga pada umumnya dilakukan dalam jangka panjang dan sering diperlakukan sebagai pengeluaran tetap lainnya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran maka perusahaan yang bersangkutan dapat dituntut apapun bangkrut dari usahannya. Rasio ini menggunakan rumus.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots \text{Rumus (12)}$$

e. ***Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)***

Menurut (Kasmir, 2008) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots \text{Rumus (13)}$$

f. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut (Kasmir, 2008) *Fixed Charge Coverage (FCC)* adalah rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rasio ini dapat dirumuskan.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa (lease)}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa (lease)}} \dots \text{Rumus (14)}$$



2.2.13 Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham

Laba ditahan adalah salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan laba ditahan, sehingga semakin banyak dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham maka akan semakin sedikit laba yang dapat ditahan untuk perusahaan, yang mengakibatkan adanya hambatan tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dividen per saham. Jadi jika perusahaan menginginkan untuk menahan sebagian besar pendapatannya untuk pertumbuhan perusahaan maka bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil.

DPR sendiri merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada para pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan akan mengakibatkan terhadap DPR yang dihasilkan. Pembagian dividen memberikan sinyal yang positif terhadap para investor karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, selain itu juga investor akan bereaksi terhadap perubahan DPR.

Jika mengalami peningkatan pada DPR maka perusahaan dianggap positif karena menggambarkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Terbukti pada penelitian terdahulu oleh (Wati & Ratnasari, 2015) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Apabila DPR tinggi maka

dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan investasinya terhambat yang mengakibatkan kesempatan perusahaan untuk berkembang menurun dan berdampak pada minat investor yang sehingga harga saham cenderung menurun dan *return* saham juga akan turun. Terbuktik pada penelitian terdahulu oleh (Fauza, 2016) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

2.2.14 Pengaruh Profitabilitas (ROE dan NPM) terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga semakin besar profit yang dibagikan perusahaan kepada para investor akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga akan mendorong naiknya harga saham. Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). ROE berdampak positif apabila semakin tinggi ROE akan memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham, sehingga akan meningkatkan minat investor dalam membeli saham. Dengan tingginya permintaan akan saham akan mendorong naiknya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Rescyana, 2012) dan (Pratama & Erawati, 2014) dan (Muhammad & Syamsuri, 2015) bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

NPM berdampak positif apabila semakin tinggi nilai NPM akan mendorong naiknya harga saham. Nilai NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan laba yang tinggi, apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan

tersebut dengan cara membeli saham. Banyaknya permintaan akan saham maka akan mendorong naiknya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Rescyana, 2012), (Pratama & Erawati, 2014) dan (Azmi et al., 2016) bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.15 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya, sehingga semakin besar nilai likuiditas akan meningkatkan harga saham perusahaan. Karena dengan tingginya nilai likuiditas maka semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga investor akan percaya dengan perusahaan tersebut. Likuiditas di dalam penelitian ini diukur dengan CR. CR berdampak positif apabila semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dengan kredibilitas yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutang sesuai dengan jatuh tempo, sehingga para investor akan tertarik dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan tingginya permintaan akan saham akan mendorong harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Pratama & Erawati, 2014) dan (Mahaputra & Rahyuda, 2016) dan juga penelitian dari (Muhammad & Syamsuri, 2015) bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Meythi et al., 2011) bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai kesempatan untuk

meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal, yang menyebabkan investor memikirkan kembali untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

2.2.16 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

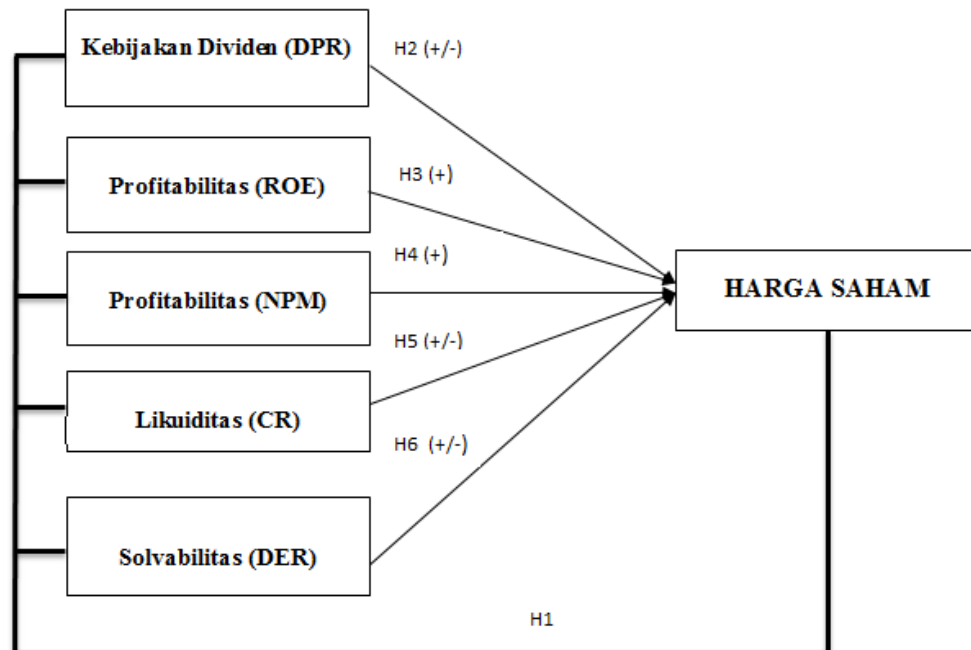
Solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi. Solvabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai DER yang terlalu tinggi akan menurunkan nilai perusahaan sehingga mengurangi minat investor. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham karena beban hutang perusahaan melebihi modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai DER berarti baik untuk perusahaan, karena struktur modal dari perusahaan mengalami resiko keuangan yang rendah. Sehingga investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat menaikkan harga saham yang ada di pasar modal. Terbukti pada penelitian yang dilakukan (Purnamawati, 2016) yang menunjukkan DER menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan perusahaan yang juga menggunakan hutang sebagai kegiatan investasi, sehingga perusahaan akan memperoleh laba dan menjadikan investor tertarik dengan kegiatan investasi tersebut. Dapat dikatakan ketika hutang naik maka akan meningkatkan harga saham.

DER yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung

juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Terbukti pada penelitian dari (Pratama & Erawati, 2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Menganalisis rasio keuangan digunakan untuk menjadi alat pertimbangan kepada investor untuk dapat melihat kondisi pasar dalam perdagangan saham yang mengalami naik turunnya harga. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada akhir tahunan. Tujuan penelitian adalah apakah ada pengaruh variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Rasio terdiri dari *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- H1 : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
- H2 : Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H3 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham
- H4 : Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham
- H5 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham
- H6 : Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham